

Bimbingan Teknis Penerapan Teknologi Perbanyak Tanaman Melati di Sentra Pengembangan Bunga Kabupaten Banjar

Hilda Susanti^{*1}, Indriani Indriani², Ronaldo Harianto³

¹Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat

²Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Hasnur

³Alumnus Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: hilda.susanti@ulm.ac.id

Received: 02 November 2022 / Accepted: 05 Mei 2023

Abstract

Community service activities in the form of technical guidance on the application of jasmine plant propagation technology have been carried out in Jingah Habang Ilir Village, Karang Intan District, Banjar Regency, South Kalimantan on Thursday, September 23, 2021. The technical guidance activity aims to provide training to farmers on jasmine plant propagation technology based on GAP, increasing the production and productivity of jasmine in the flower development center of Banjar Regency, as well as assisting the Regional Government in making policies regarding the flower development center of Banjar Regency. There were 34 participants who attended, consisting of farmers producing jasmine and PKK cadres from five villages, namely Jingah Habang Ilir, Karang Intan, Pandak Daun, Bincau, and Labuan Tabu. The problems found at the producer farmer level are that farmers do not understand the nursery management in the form of the number of cuttings planted in nursery polybags and enclosures, farmers do not understand about the types of pests that attack jasmine plants and their control, and farmers have not received training in the form of theory and practice of plant propagation directly in the field. The solution offered to answer the problem of jasmine propagation in five jasmine-producing villages in Banjar Regency is the need for comprehensive training on jasmine cultivation, support for nursery infrastructure and facilities, monitoring and evaluation on an ongoing basis.

Keywords: cuttings, Floriculture, karang intan, martapura, seeds.

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa bimbingan teknis penerapan teknologi perbanyak tanaman melati telah dilaksanakan di Desa Jingah Habang Ilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan pada hari Kamis tanggal 23 September 2021. Kegiatan bimbingan teknis tersebut bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada petani mengenai teknologi perbanyak tanaman melati berdasarkan GAP, meningkatkan produksi dan produktivitas melati di sentra pengembangan bunga Kabupaten Banjar, serta membantu Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan mengenai sentra pengembangan bunga Kabupaten Banjar. Peserta yang hadir berjumlah 34 orang yang terdiri dari petani produsen melati dan kader PKK berasal dari lima desa yaitu Jingah Habang Ilir, Karang Intan, Pandak Daun, Bincau, dan Labuan Tabu. Permasalahan yang ditemukan di tingkat petani produsen adalah petani belum memahami tata laksana pembibitan berupa jumlah setek yang ditanam dalam polybag pembibitan dan penyungkupan, petani belum memahami mengenai jenis OPT yang menyerang tanaman melati beserta pengendaliannya, serta petani belum mendapatkan pelatihan berupa teori dan praktek perbanyak tanaman secara langsung di lapang. Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan perbanyak melati pada lima desa produsen melati di Kabupaten Banjar adalah perlu adanya pelatihan komprehensif mengenai budidaya melati, bantuan prasarana dan sarana pembibitan, pemantauan dan evaluasi secara berkesinambungan. Evaluasi pasca bimtek menunjukkan bahwa petani telah mendapatkan bantuan bibit melati, pupuk NPK, dan alat pompa air pada tahun 2022 dengan sumber dana bantuan APBD.

Kata kunci: Florikultura; bibit; setek; Martapura; Karang Intan.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banjar di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah penghasil florikultura yang cukup potensial. Daerah penghasil bunga terdapat di Kecamatan Martapura (Desa Labuan Tabu, Desa Bincau) dan Kecamatan Karang Intan (Desa Jingah Habang, Desa Pandak Daun, dan Desa Karang Intan) (Tarigan, 2019). Florikultura utama yang dihasilkan oleh daerah penghasil bunga tersebut adalah melati, selain mawar dan kenanga. Pemanfaatan melati oleh suku Banjar antara lain oleh masyarakat di Kecamatan Karang Intan Kalimantan Selatan menurut Ningsih *et al.* (2016) adalah untuk ritual (batapung tawar, mandi-mandi, bunga berangkai (barenteng), tata rias (dirangkai menjadi pelengkap pernikahan), obat (daun dan bunga diremas-remas), dan tanaman hias (digunakan untuk pengharum halaman). Komoditas ini memiliki nilai ekonomi menjanjikan karena pemanfaatannya untuk berbagai kegiatan tersebut yang dibuktikan dengan adanya permintaan dari dalam maupun luar Kabupaten Banjar.

Kabupaten Banjar juga memiliki luas panen tanaman melati dalam tiga tahun terakhir sebesar 184 890 m² (tahun 2019), 202 690 m² (tahun 2020), dan 216 500 m² (tahun 2021). Produksi bunga melati Kabupaten Banjar dari luas panen yang ada adalah sebesar 756 160 kg (tahun 2019), 1 165 760 kg (tahun 2020), dan 1 249 000 (tahun 2021). Luas panen dan produksi bunga melati tahun 2019-2021 tersebut secara berturut-turut adalah 100%, 99.99%, dan 100% dari luas panen dan produksi total tanaman melati Kalimantan Selatan. Produktivitas bunga melati yang didapatkan dari data tersebut adalah 4.09 kg m⁻² (tahun 2019), 5.75 kg m⁻² (tahun 2020), dan 5.76 kg m⁻² (tahun 2021) (Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2021 & 2022). Produktivitas bunga melati Kabupaten Banjar telah melebihi produktivitas nasional yaitu 2.84 kg m⁻² pada tahun 2021 (Badan Pusat statistik, 2022).

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Banjar menurut Indriani *et al.* (2022) yakni terjadi perbedaan jumlah produksi bunga melati tiap desa produsen. Hal ini terjadi diduga karena terdapat perbedaan tindak agronomi yang diadopsi petani bunga melati. Susanti dan Indriani (2021) menyatakan bahwa petani melati belum menerapkan GAP (*Good Agriculture Practices*) dalam tindak budidaya melatinya, tetapi menggunakan ilmu empiris yang berdasarkan pada pengalaman nenek moyang, serta “trial dan error” yang terjadi di lapangan. Evaluasi telah dilakukan dan menunjukkan bahwa penerapan GAP budidaya melati yang telah dilakukan oleh petani adalah 100 % telah melakukan pengolahan tanah baik menggunakan tenaga manusia maupun dengan bantuan mesin. Petani belum memiliki rumah pembibitan, namun telah menyiapkan bibit sesuai anjuran. Petani telah memberikan pupuk lengkap berupa N, P, dan K, dimana 40% petani melakukan pemupukan sebanyak 3 kali dalam setahun. Petani masih perlu pendampingan untuk menerapkan GAP terkhusus komponen tindak budidaya lainnya untuk menjadikan kawasan florikultura di Kabupaten Banjar yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka bimbingan teknis penerapan teknologi perbanyak tanaman melati telah dilakukan untuk para petani pembudidaya melati di sentra pengembangan bunga Kabupaten Banjar. Kegiatan bimbingan teknis tersebut bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada petani mengenai teknologi perbanyak tanaman melati berdasarkan GAP, meningkatkan produksi dan produktivitas melati di sentra pengembangan bunga Kabupaten Banjar, serta membantu Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan mengenai sentra pengembangan bunga Kabupaten Banjar. Sentra bunga melati di Kabupaten Banjar yang dimaksud meliputi desa Jingah Habang Ilir, Karang Intan, Pandak Daun, Bincau, dan Labuan Tabu. Pengembangan melati oleh petani pada sentra bunga melati ini dilakukan secara swadana dengan tindak budidaya yang diwariskan oleh leluhur mereka secara turun temurun.

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Desa Jingah Habang Ilir Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan hari Kamis tanggal 23 September 2021. Kegiatan ini terlaksana dalam bentuk bimbingan teknis (bimtek) menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau diskusi, dan kuis. Kegiatan ini merupakan bimtek penerapan teknologi perbanyak tanaman florikultura untuk petani bunga dan kader PKK di lima desa sentra pengembangan bunga Kabupaten Banjar dalam mendukung program “Gitaku Manis” melalui kegiatan Aku Hatinya PKK (Amalkan Kukuhkan Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman). Peserta yang hadir berjumlah 34 orang berasal dari lima desa yaitu Jingah Habang Ilir, Karang Intan, Pandak Daun, Bincau, dan Labuan Tabu.

Kegiatan ini diselenggarakan atas Kerjasama Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten Banjar. Penulis merupakan tim pengabdian yang bertindak sebagai narasumber yang ditugaskan oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat melalui Surat Tugas Nomor : 333/UN8.1.23/SP/2021 Tanggal 19 September 2021. Materi yang disampaikan adalah rekomendasi pembibitan melati dan hasil kajian penelitian analisis hubungan tindak agronomi dan sifat kimia tanah terhadap produktivitas dan minyak atsiri bunga melati di Kabupaten Banjar. Introduksi pengabdian pada masyarakat diawali dengan mendengarkan kisah pengalaman dan permasalahan yang dihadapi oleh petani di setiap desa. Kemudian, dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber yang disertai diskusi antara peserta dengan narasumber. Hasil pengabdian pada masyarakat berupa respon yang diberikan selama kegiatan bimtek berlangsung disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan pertanyaan dan jawaban, dilanjutkan dengan analisis pertanyaan, dan pengambilan keputusan untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

Adapun permasalahan yang ada di tingkat petani produsen adalah sebagai berikut :

1. Petani belum memahami konsep persiapan bahan tanam berupa penyiapan setek dan perlakuan yang diberikan untuk setek yang akan ditanam.
2. Petani belum memahami tata laksana pembibitan berupa jumlah setek yang ditanam dalam *polybag* pembibitan dan penyungkupan.
3. Petani belum memahami mengenai jenis OPT yang menyerang tanaman melati beserta pengendaliannya.
4. Petani belum mendapatkan pelatihan berupa teori dan praktek perbanyak tanaman secara langsung di lapang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekomendasi Pembibitan Melati dan Respon Peserta

Rekomendasi pembibitan melati yang disampaikan pada kegiatan bimtek ini adalah hasil penelitian Harianto (2021) yang membahas mengenai pengaruh pemberian berbagai macam konsentrasi zat pengatur tumbuh (ZPT) sintetik dan media tanam terhadap pertumbuhan setek melati (*Jasminum sambac*). Rekomendasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekomendasi pembibitan melati untuk sentra melati Kabupaten Banjar

No	Komponen Pembibitan	Rekomendasi
1.	Bahan Tanam	Bahan tanam berupa setek dengan warna hijau kecoklatan diambil dari tanaman yang sudah pernah berbunga. Setek diambil dari batang bagian tengah

		dan dipotong sepanjang 20 cm, Bagian pangkal setek dipotong dengan kemiringan 45°. Daun pada setek dapat dibuang sebagian atau dibuang seluruhnya.
2.	Media Tanam	Media tanam untuk pembibitan adalah pupuk kandang ayam: campuran tanah: dan sekam bakar dengan perbandingan 1 : 1 : 1 (v/v/v).
3.	ZPT	ZPT sintetik yang digunakan adalah rootone F sebanyak 0.4 g yang dicampurkan ke dalam 1 L air. Setek batang direndam selama 4 jam dalam larutan ZPT sebelum penanaman.
4.	Penanaman Setek	Setek batang yang telah direndam dalam larutan ZPT ditanam dalam <i>polybag</i> berisi media tanam dengan kedalaman tanam 3 cm.
5.	Tempat Pembibitan	Pembibitan dilakukan di tempat yang tidak terkena cahaya matahari langsung yaitu dalam rumah kaca, sungkup, atau paranet.

Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta sebagai bentuk respon atas rekomendasi pembibitan melati yang diberikan beserta jawaban yang disampaikan oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan dari peserta dan jawaban tim pengabdian untuk rekomendasi pembibitan melati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Cara manakah yang lebih baik agar persentase kematian bibit rendah, apakah semua daun pada setek dibuang ataukah hanya sebagian saja yang dibuang ?	Hakikat menghilangkan daun pada setek batang adalah untuk mengurangi bidang permukaan yang dapat menguapkan air, sehingga kandungan air dalam batang setek dapat dijaga. Daun dapat dihilangkan semua untuk mempercepat tumbuhnya tunas daun Kembali pada saat akar setek telah tumbuh. Jika daun tidak dibuang, sisakan 2-3 lembar dengan memotong 1/3 sampai 2/3 helaian daun.
2.	Jenis sungkup manakah yang paling bagus digunakan untuk pembibitan melati ?	Sungkup yang bagus digunakan adalah sungkup yang dapat mengurangi intensitas radiasi matahari agar suhu menjadi rendah, menjaga kelembaban udara, mencegahnya air hujan mengenai bibit, dan menghalangi masuknya organisme pengganggu tanaman. Sungkup yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dana yang dimiliki.

3.	Kapan sungkup dibuka ?	Sungkup dapat dibuka apabila bibit telah memiliki minimal 3 daun yang membuka sempurna.
4.	Apakah terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan bibit melati apabila beberapa setek ditanam dalam satu <i>polybag</i> ?	Menanam beberapa setek dalam jumlah yang banyak di <i>polybag</i> akan menyulitkan pada saat pindah tanam. Akar bibit dapat mengalami kerusakan pada saat pemindahan karena bergabung dengan akar bibit lainnya dan bibit harus dipisahkan dengan cara dicabut.

Rekomendasi Tindak Agronomi untuk Peningkatan Produktivitas Bunga Melati di Kabupaten Banjar

Rekomendasi tindak agronomi berpengaruh dominan terhadap produktivitas bunga melati di Kabupaten Banjar yang disampaikan pada kegiatan bimtek ini adalah hasil penelitian Indriani *et al.* (2022) yang membahas mengenai analisis hubungan tindak agronomi dan sifat kimia tanah terhadap produktivitas dan rendemen minyak atsiri bunga melati di Kabupaten Banjar. Rekomendasi yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekomendasi tindak agronomi dominan untuk sentra melati Kabupaten Banjar

No	Tindak Agronomi	Kontribusi untuk Produktivitas (%)
1.	Pemupukan N	46.51
2.	Pemupukan K	17.72
3.	Pemangkasan	17.14

Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta sebagai bentuk respon atas rekomendasi tindak agronomi dominan untuk sentra melati Kabupaten Banjar yang diberikan beserta jawaban yang disampaikan oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pertanyaan dari peserta dan jawaban tim pengabdian untuk rekomendasi tindak agronomi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara mencegah busuknya bunga melati yang akan dipanen ?	Busuknya bunga melati yang akan dipanen dapat disebabkan oleh penggerek bunga (<i>Hendecasis duplifascials</i>). Hama menyerang tanaman melati dengan menggerek bunga sehingga gagal mekar. Kuntum bunga menjadi rusak dan kadang-kadang terjadi infeksi sekunder oleh cendawan hingga menyebabkan bunga busuk. Hawar bunga (Flower Blight) disebabkan oleh cendawan (jamur) <i>Curvularia</i> sp. <i>Fusarium</i> sp dan <i>Phoma</i> sp,. Gejala umum serangan penyakit ini awalnya berupa bercak kecil, berwarna coklat terdapat pada helaian bunga bagian luar, berkembang ke helaian

bagian daun, sehingga seluruh bunga menjadi busuk dan gugur. Pencegahan dapat dilakukan dengan sanitasi kebun, menjaga jarak tanam, dan menggunakan tanaman perangkap.

Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan perbanyak melati pada lima desa produsen melati di Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut :

1. Petani melati perlu mendapatkan pelatihan secara komprehensif mengenai budidaya melati dari penyiapan bahan tanam hingga panen.
2. Adanya program studi banding petani produsen melati Kabupaten Banjar ke daerah produsen melati lain di Indonesia yang dianggap telah berhasil.
3. Instansi terkait menyiapkan prasarana dan sarana untuk pembibitan antara lain berupa bibit, pupuk, instalasi pembibitan, dan demplot.
4. Perlunya adanya pemantauan dan evaluasi secara berkesinambungan dari penyuluh setempat.

Hasil kegiatan

Hasil kegiatan dinyatakan positif karena terdapat pemahaman peserta mengenai tindak budaya untuk mendukung pengembangan melati di sentra pengembangan bunga Kabupaten Banjar. Penilaian ini dilakukan di bagian akhir bimtek, dimana tim pengabdian memberikan kuis untuk para peserta. Peserta antusias untuk memberikan jawaban dengan jawaban yang sesuai/benar.

Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara menggali informasi pasca bimtek dari penyuluh sentra pengembangan bunga Kabupaten Banjar yang bertugas di BPP Karang Intan. Informasi yang didapatkan menyatakan bahwa tindak lanjut dari kegiatan bimtek adalah petani bunga melati telah mendapatkan bantuan bibit melati (Gambar 1), pupuk NPK (Gambar 2), dan alat pompa air pada tahun 2022 dari sumber dana bantuan APBD.



Gambar 1. Bantuan bibit melati untuk petani melati tahun 2022



Gambar 2. Bantuan pupuk NPK untuk petani melati tahun 2022

4. KESIMPULAN

Peserta kegiatan bimbingan teknis penerapan teknologi perbanyak tanaman melati sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta mengajukan berbagai pertanyaan yang terkait dengan budidaya melati di desa mereka. Berdasarkan pertanyaan dan penuturan pengalaman petani, maka permasalahan yang ditemukan di tingkat petani produsen adalah petani belum memahami tata laksana pembibitan berupa jumlah setek yang ditanam dalam *polybag* pembibitan dan penyungkupan, petani belum memahami mengenai jenis OPT yang menyerang tanaman melati beserta pengendaliannya, serta petani belum mendapatkan pelatihan berupa teori dan praktek perbanyak tanaman secara langsung di lapang.

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan perbanyak melati pada lima desa produsen melati di Kabupaten Banjar adalah perlu adanya pelatihan komprehensif mengenai budidaya melati, bantuan prasarana dan sarana pembibitan, pemantauan dan evaluasi secara berkesinambungan. Hasil kegiatan dinyatakan positif karena terdapat pemahaman peserta mengenai tindak budaya untuk mendukung pengembangan melati di sentra pengembangan bunga Kabupaten Banjar. Evaluasi pasca bimtek menunjukkan bahwa petani telah mendapatkan bantuan bibit melati, pupuk NPK, dan alat pompa air pada tahun 2022 dengan sumber dana bantuan APBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, H. K. (2019). Profil Agribisnis Melati di Indonesia. Jakarta : Subdit Florikultura Direktorat Buah dan Florikultura, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Di akses 21 September 2019, dari <http://hortikultura.pertanian.go.id/?p=3182>
- Ningsih, R.T., Gunawan, G., Pujawati, E.D. (2016). Kajian pemanfaatan tumbuhan bunga pada masyarakat Suku Banjar di Kecamatan Karang Intan Kalimantan Selatan. *Bioscientiae*, 13 (1), 37-45.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Provinsi Kalimantan Selatan dalam Angka 2022. Banjarbaru : BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Diakses 3 Agustus 2022, dari <https://kalsel.bps.go.id>

- Indriani, I., Susanti, H., Fredrickus, B. (2022). Analisis hubungan tindak agronomi dan sifat kimia tanah terhadap produktivitas dan rendemen minyak atsiri bunga melati di Kabupaten Banjar. *Ziraa'ah*, 47(1), 34-45.
- Susanti, H., Indriani, I. (2021). Penerapan budidaya melati berdasarkan GAP di kawasan florikultura Jingah Habang Ilir Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Ilung (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 146-151.
- Harianto, R. (2021). Pengaruh pemberian ZPT dan berbagai macam media terhadap pertumbuhan setek melati. Skripsi. Banjarbaru : Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.